

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini, dunia pendidikan telah menjadi perhatian utama pemerintah dan juga masyarakat. Semua pihak telah sadar bahwa pendidikan merupakan kunci utama pemutus lingkaran setan kemiskinan. Pendidikan akan memberikan banyak keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan serta akan mengiringi manusia selama hidupnya. Melalui pendidikan pula diharapkan mampu mencetak dan juga menciptakan manusia yang unggul diberbagai aspek.

Keberhasilan di bidang pendidikan tidak terlepas dari berbagai aspek salah satunya guru sebagai fasilitator peserta didik di sekolah. Menjadi seorang guru bukanlah pekerjaan yang sangat mudah, bukan hanya sekadar untuk mengisi kepala peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan tapi juga untuk membentuk peserta didik bahkan lebih dari sekadar itu. Profesi guru kerap kali sering di cemooh, terlebih lagi apabila peserta didik di sekolah tidak ada perubahan apapun, tidak jarang masyarakat akan menyalahkan guru karena dianggap kurang kompetan dan tidak berkualitas.

Untuk menciptakan guru yang profesional agar bisa meningkatkan kualitas pendidikan, banyak sekali perguruan tinggi yang membuka fakultas keguruan dan ilmu pendidikan dengan beragam jurusan didalamnya, salah satunya di Universitas Siliwangi. Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan (FKIP) Universitas Siliwangi sendiri terdapat sepuluh jurusan di dalamnya, terdiri dari jurusan pendidikan masyarakat, pendidikan matematika, pendidikan bahasa inggris, pendidikan ekonomi, pendidikan biologi, pendidikan bahasa dan sastra indonesia, pendidikan sejarah, pendidikan geografi, pendidikan jasmani dan kesehatan, serta pendidikan fisika yang beberapa tahun lalu baru berdiri.

Dalam memenuhi tuntutan dari pemerintah hingga masyarakat dibidang pendidikan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang unggul secara intelektual dan akhlak, maka mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan yang merupakan bibit-bibit generasi penerus yang akan membantu mensukseskan pendidikan Indonesia dalam perkuliahannya telah diberikan banyak sekali bekal

ilmu pengetahuan mulai dari ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan menjadi seorang guru yang baik hingga ditunjang dengan ilmu yang diberikan dalam berbagai mata kuliah sesuai dengan jurusan yang ditekuninya.

Efikasi mengajar merupakan salah satu jalan yang bisa membantu memenuhi tuntutan pemerintah dan masyarakat untuk mensukseskan pendidikan di Indonesia, sebab guru yang memiliki efikasi mengajar yang tinggi dia akan mampu menciptakan aktivitas belajar mengajar yang menyenangkan serta efektif, yang kemudian dengan terciptanya aktivitas belajar mengajar yang baik maka prestasi belajar peserta didik juga akan meningkat, dengan meningkatnya prestasi belajar peserta didik tuntutan dan tujuan yang ingin dicapai oleh negara Indonesia dibidang pendidikan satu persatu akan berhasil terwujud. Efikasi mengajar guru didorong oleh *self efficacy* atau efikasi diri yang dimiliki guru itu sendiri. Semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki guru maka akan semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap efikasi mengajar maka. ini hal penting yang mengarahkan para mahasiswa untuk meningkatkan efikasi mengajar atau *teaching efficacy*.

“Efikasi diri atau *self efficacy* merupakan kontrol diri seorang individu terhadap dirinya untuk bisa bertindak menuju arah tujuan yang telah ditetapkan melalui peningkatan rasa kepercayaan diri terhadap keahlian yang dimilikinya” (Bandura, 1997). Untuk bisa memahami makna dari *self-efficacy* itu sendiri, maka perlu diketahui sumbernya. Bandura (1997) mempertegas bahwa terdapat empat sumber yang dapat mempengaruhi tingkat efikasi diri: pengalaman penguasaan atau pengalaman diri sendiri, pengalaman orang lain, persuasi sosial serta keadaan fisiologis dan afektif.

Penguasaan pengalaman didapatkan dari pengalaman diri sendiri selama hidup, entah itu pengalaman dengan hasil yang memuaskan atau dengan hasil yang tidak pernah diharapkan, semuanya bisa dijadikan bahan evaluasi dan pertimbangan untuk kedepannya apa yang harus dilakukan. Pengalaman pribadi merupakan pengalaman dengan tingkat pengaruh paling tinggi terhadap *self efficacy*, karena dilalui oleh individu itu sendiri, makanya kenapa dikatakan penguasaan pengalaman. Pengalaman orang lain bisa dijadikan bahan pertimbangan jika suatu situasi yang dialami individu sama dengan yang pernah dialami orang lain,

karenanya pengalaman orang lain bisa menjadi salah satu sumber yang bisa mempengaruhi *self efficacy* seseorang. Persuasi sosial bisa terjadi ketika orang lain yang kita paling hormati membujuk untuk melakukan sesuatu dan kita melakukannya. Terakhir, keadaan fisiologis dan afektif adalah proses fisik dan mental yang dapat mengganggu kinerja tugas, seperti kelelahan atau kecemasan. Sumber-sumber *self efficacy* ini akan menentukan tingkat efikasi diri seseorang, yang pada gilirannya *self efficacy* dapat memengaruhi kehidupan orang di beberapa aspek. Oleh karena itu, “*self efficacy* telah dipelajari di berbagai bidang seperti pengembangan kehidupan, pendidikan, kesehatan, psikopatologi, atletik, bisnis, dan urusan internasional” (Bandura, 1997). Dalam bidang akademik atau pendidikan, efikasi telah diselidiki melalui studi tentang *self efficacy* siswa dan efikasi guru.

Banyak mahasiswa FKIP Universitas Siliwangi yang kurang percaya diri atas kemampuan dan keahliannya untuk bisa mengajar peserta didik yang kemudian berpengaruh terhadap keputusan orientasi karier mereka setelah lulus. Terbukti dari banyaknya kakak tingkat angkatan sebelumnya yang sudah lulus kebanyakan dari mereka memilih pekerjaan kantoran, dibandingkan menjadi seorang guru. Sangat disayangkan padahal para mahasiswa calon guru ini merupakan salah satu tombak untuk mencapai prestasi gemilang di bidang pendidikan. Fenomena tersebut jelas menunjukkan bahwa banyak mahasiswa FKIP yang belum memahami seberapa penting *teaching efficacy* itu bagi seorang calon pendidik.

Hal tersebut tentunya sangat mengkhawatirkan, bagaimana bisa seorang mahasiswa FKIP tidak menyadari seberapa penting tingkat *teaching efficacy* bagi seorang calon guru. Banyak faktor yang membuat mahasiswa merasa demikian ragu memutuskan untuk berkomitmen dan mengabdikan diri menjadi seorang guru ketika lulus sarjana nanti. Salah satunya faktor sikap terhadap profesi guru dimana ini berkaitan dengan regulasi menjadi guru itu sendiri, agar dapat diakui sebagai guru profesional maka lulusan keguruan harus mengikuti program pendidikan profesi guru (PPG). Pertimbangannya adalah biaya program PPG itu sendiri, selain itu sudah pasti setelah lulus mahasiswa ingin segera mendapatkan pekerjaan. Gaji atau pendapatan juga menjadi dasar pertimbangan, sudah bukan menjadi rahasia lagi

bahwa gaji guru honorer belum bisa memenuhi standar biaya hidup. Calon guru harus bisa lulus ujian PNS agar bisa mendapatkan gaji yang layak beserta tunjangannya, dan untuk menjadi PNS di era sekarang sangat tidak mudah, mengingat pesaing bukan hanya teman se-universitas tapi juga universitas lain. Berbagai alasan dan pertimbangan yang membuat banyaknya mahasiswa calon guru ragu menentukan karier dan membuat lulusan sebelumnya berpindah haluan dari profesi guru.

Efikasi mengajar mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan angkatan 2016 Universitas Siliwangi masih rendah karena keraguan mereka terhadap kemampuan dan keahlian dalam mengajar yang disebabkan karena faktor pengalaman mengajar yang kurang. Pengalaman mengajar mahasiswa calon guru angkatan 2016 Universitas Siliwangi didapatkan ketika program pengenalan lapangan persekolahan (PLP) selama kurang lebih dua bulan di sekolah- sekolah yang ada di kota Tasikmalaya. Banyak mahasiswa yang merasa gugup, kurang percaya diri dan kesulitan beradaptasi saat mengajar di depan kelas bahkan hingga PLP itu berakhir. Pengetahuan yang diberikan saat perkuliahan dan praktik *micro teaching* dirasa masih belum bisa membantu sebab pengalaman belajar menjadi guru di mata kuliah *micro teaching* dirasa kurang maksimal sebab per mahasiswa hanya diberikan waktu 20 menit dan hanya satu kali tampil. Sekalipun praktik *micro teaching* memberikan gambaran bagaimana mengajar peserta didik yang baik, kenyataan dilapangan pesekolahan berbeda. Beberapa mahasiswa beruntung mendapatkan guru pamong yang baik dengan membantu mengarahkan, memberi masukan dan bimbingan setiap minggunya, sehingga mampu beradaptasi dan membangun kepercayaan diri dalam mengajar sehingga program pengenalan lapangan persekolahan menjadi pengalaman mengajar yang sangat berharga. Kendati demikian tidak semua mahasiswa mendapat guru pamong yang perhatian.

Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan sebagai calon guru merupakan sebuah keharusan untuk memiliki efikasi dalam mengajar, sebab guru yang mempunyai efikasi dalam mengajar yang tinggi dan baik akan dapat mencetak peserta didik yang unggul dan berprestasi. Guru yang memiliki efikasi mengajar tinggi akan memberikan pembelajaran yang maksimal dan menciptakan suasana

belajar yang menyenangkan, sehingga akan meningkatkan motivasi atau gairah belajar peserta didik dan outputnya akan berpengaruh kepada peningkatan prestasi belajar siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai pendidikan di Indonesia.

Didasarkan pada fenomena dan permasalahan yang telah penulis paparkan, betapa sangat pentingnya efikasi mengajar yang harus dimiliki oleh seorang calon guru. Efikasi mengajar calon guru bisa ditingkatkan kalau faktor-faktor efikasi mengajar bisa dimaknai lebih dalam oleh mahasiswa calon guru di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi. Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi penulis, faktor-faktor efikasi mengajar yang bisa meningkatkan dan juga mempengaruhi efikasi mengajar calon guru pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi yaitu diantaranya faktor sikap terhadap profesi guru, kemudian faktor persiapan program pembelajaran dan faktor pengalaman mengajar. Tinggi dan rendahnya efikasi mengajar calon guru dipengaruhi oleh ketiga faktor itu. Dengan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Analisis Faktor-Faktor Teaching Efficacy Calon Guru Pada Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Angkatan 2016 Universitas Siliwangi”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, dapat ditemukan beberapa rumusan masalah, diantaranya yaitu :

1. Bagaimana pengaruh sikap mengenai profesi guru terhadap *teaching efficacy* calon guru?
2. Bagaimana pengaruh persiapan program pembelajaran terhadap *teaching efficacy* calon?
3. Bagaimana pengaruh pengalaman mengajar terhadap *teaching efficacy* calon guru?
4. Bagaimana pengaruh sikap mengenai profesi guru, persiapan program pembelajaran dan pengalaman mengajar terhadap *teaching efficacy* calon guru?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, tujuan penelitian yang ingin dicapai, diantaranya yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh sikap mengenai profesi guru terhadap teaching efficacy calon guru.
2. Untuk mengetahui pengaruh persiapan program pembelajaran terhadap teaching efficacy calon guru.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman mengajar terhadap teaching efficacy calon guru.
4. Untuk mengetahui pengaruh sikap mengenai profesi guru, persiapan program pembelajaran dan pengalaman mengajar terhadap teaching efficacy calon guru.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Pada hasil penelitian ini terdapat beberapa manfaat penelitian, yaitu antara lain :

1. Manfaat teoretis : Hasil penelitian ini memberi sumbangan pengetahuan untuk dunia pendidikan mengenai analisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *teacing efficacy* calon guru.
2. Manfaat praktis : Untuk menambah wawasan dan pemahaman mengenai seberapa pentingnya pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap *teaching efficacy* calon guru.
3. Manfaat empiris : Hasil dari penelitian ini menambah wawasan dan pengetahuan baru bagi penulis sendiri, selain itu penulis berharap semoga hasil dari penelitian ini akan menjadi sebuah referensi tambahan dan masukan berharga bagi mahasiswa dan juga bisa menjadi dorongan untuk menjadi calon guru yang baik kedepannya saat mengajar, sebab telah mengetahui sebrapa besar pengaruh dari faktor-faktor teaching efficacy.